

## AKTIVITAS *TAMPING* KEBERSIHAN SEBAGAI BENTUK KOMUNIKASI ASERTIF DALAM PEMBINAAN WARGA DI RUTAN DEPOK KELAS I

Dipo Krishyudi Ono <sup>1\*)</sup>, Roni Jayawinangun<sup>2</sup>, Prameswari Handayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia  
<sup>\*)</sup>Surel Korespondensi: [dipo@unpak.ac.id](mailto:dipo@unpak.ac.id)

Kronologi Naskah: diterima 10 Januari 2022; direvisi 12 Maret 2022; diputuskan 15 Mei 2022

### Abstrak

Salah satu peran penting untuk menjaga warga binaan agar tidak agresif dan mencegah perilaku yang menyebabkan kerusuhan dibutuhkan pendekatan strategi pola komunikasi yang jitu yaitu komunikasi asertif. Komunikasi asertif mengkomunikasikan apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan secara jelas dan tegas kepada orang lain tanpa merasa mengintimidasi, menyalahi, dan meremehkan hak diri sendiri maupun orang lain. Rutan Depok Kelas satu memiliki blok sel dengan jumlah warga binaan sebanyak 400 dari total 1100 warga binaan yang dijaga oleh satu petugas dengan secara bergantian dibagi tiga *shift* dalam 1 hari. Warga binaan yang dipekerjakan di rutan atau disebut dengan tahanan pendamping, Dampak yang dialami dari pengalaman mereka selama menjalani peran sebagai tahanan pendamping adalah meningkatnya keterampilan personal, sosial dan vokasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menjadi tahanan pendamping narapidana berdampak pada perubahan diri yang positif dan membuat mereka berkesempatan untuk menjadi orang yang lebih terampil dan produktif setelah mereka dibebaskan dari penjara salah satunya bernama joko adalah penghuni blok sel khusus *tamping* kebersihan, beliau membantu petugas membersihkan Rutan dan juga menjaga ketertiban dan memastikan bahwa kondisi rutan setiap hari keadaannya bersih dan terawat. Penelitian ini menggunakan metode Etnografi - Cepat dengan pendekatan observasi partisipan dan wawancara mendalam untuk mencari informasi bagaimana keterkaitan mengungkap motivasi tahanan pendamping narapidana dan dampak dari peran tersebut terhadap perubahan dirinya selama tinggal di penjara. dalam menciptakan kepatuhan, ketaatan hukum. untuk menjaga keamanan dan ketertiban di rutan kelas 1 depok.

**Kata Kunci** : *asertif; pembinaan; tamping kebersihan.*

### Abstract

*One of the important roles to keep the inmates from being aggressive and preventing behavior that causes riots requires an accurate communication pattern strategy approach, namely assertive communication. Assertive communication communicates what you think, feel, and want clearly and unequivocally to others without feeling intimidating, violating, and belittling the rights of yourself and others. Depok Class 1 Rutan has a cell block with a total of 400 inmates out of a total of 1100 inmates who are guarded by one officer by taking turns divided into three shifts in 1 day. Inmates who are employed at the detention center or called tamping, Impact experienced from experience their time serving as companion prisoners is an increase in personal, social and vocational. The study concluded that being a companion prisoner has an impact on change. Positive self-esteem and giving them the opportunity to become more skilled and productive people after They were released from prison one of them Named Joko is a resident of a special cell block for cleaning, he helps officers clean the detention center and maintains order and ensures that the condition of the detention center is clean and well-maintained every day. This research uses the rapid-ethnography Research method with participant observation and in depth interviews to find information on how the relationship between employees and tamping is related to uncover the motivations of the inmate's companion prisoners and the impact of the role he changed himself during his stay in prison.*

**Keywords**: *assertive; construction; inmates*

## Pendahuluan

Tempat bagi pelaku tindak pidana yang dahulu dikenal dengan sebutan penjara, kini telah berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dan Rumah Tahanan Negara (Rutan). Lembaga pemasyarakatan atau yang lebih di kenal dengan nama Lapas sebagai salah satu institusi penegakan hukum merupakan muara dari peradilan pidana yang menjatuhkan pidana penjara kepada para terpidana. Hal lain yang terjadi adalah berubahnya fungsi lembaga pemasyarakatan di dalam menempatkan narapidana. Namun sekarang tidak hanya lembaga pemasyarakatan yang berfungsi menampung narapidana. Rutan atau rumah tahanan juga difungsikan sebagai tempat penampungan narapidana.

Kondisi ini menyebabkan peraturan perundang-undangan memegang peranan yang sangat strategis sebagai landasan dan strategi negara untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan. Dalam hal menentukan suatu perbuatan yang dilarang atau tindak pidana dalam suatu peraturan perundang-undangan digunakan kebijakan hukum pidana (*penal policy*) (Prasetyo, 2010:1). dimana dalam menjalankan tugasnya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga penegak hukum di Indonesia, jika seseorang telah dinyatakan bersalah dan memperoleh keputusan Hukum yang tetap dari pengadilan dengan putusan dipidana (Pidana Penjara) maka, Lembaga Pemasyarakatan yang mengurus kehidupan Warga binaan selama menjalani masa pidananya. Dan bagi setiap warga binaan dilakukan pembinaan selama masa pidananya di dalam rumah tahanan, bagi mereka yang telah menjalani setengah masa pidananya diberi kesempatan membantu berjalannya kehidupan keseharian lapas sebagai "Tamping". Tamping adalah seorang warga binaan yang telah menjalani setengah masa pidananya dalam proses asimilasi yang bersangkutan dapat membantu pekerjaan dalam rumah tahanan.

Hubungan antara narapidana dengan pegawai penjara selalu menjadi problema yang tidak pernah berhenti sejak

dari zaman dahulu; *gap* antara petugas Lapas dengan narapidana disadari atau tidak oleh petugas Lapas membentuk dirinya sebagai "*the rulling few of the prisson officers*" dan hal ini menimbulkan suasana totaliter yang bersumber pada rasa tidak aman terhadap bahaya yang sewaktu-waktu mengancam datang. Tidak mengherankan apabila sikap petugas pemasyarakatan terhadap narapidana selalu "siap siaga" disamping penuh dengan rasa kecurigaan yang berlebih-lebihan terhadap setiap narapidana.

Tetapi ironisnya, bila petugas pemasyarakatan dapat menjadikan dirinya sebagai "*the ruling few*" di dalam penjara, namun dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat bebas, dicemoohkan dan dijauhi karena pekerjaannya kurang apresiasi, bahkan lebih banyak mendapat celaan karena pekerjaannya sehari-hari selalu berhubungan dengan "Masyarakat" yang dianggap sesat, yaitu orang-orang yang sebagian besar masyarakat dianggap sebagai "sampah masyarakat". Tidak mengherankan apabila petugas pemasyarakatan pun turut pula dianggap "terbuang". Jiwa yang kontroversial dari petugas pemasyarakatan inilah yang menimbulkan *tensions* dan *pains*.

Penelitian ini menggunakan metode etnografi cepat yaitu proses menemukan elemen potensi kreatif yang memperlihatkan aktivitas keseharian tamping dapur sebagai warga binaan dalam LAPAS, Kemudian hasil penelitian di deskripsikan melalui etnografi realis (Ahmad, 2012) mempunyai kisah seorang tamping kebersihan (Joko Syarief) beserta timnya dalam Komunikasi dan tingkah laku tamping kebersihan ketika menjalani kegiatan kebersihan dimulai dari apel pagi sekitar jam 7.00 dibagi dalam 7 tim yang terdiri dari 40 orang disebarkan pembagian tugas untuk membersihkan daerah mana saja, diantaranya bagian lapangan utama, bagian fasilitas keagamaan, bagian sel tahanan bekerjasama dengan wbp atau kepala kamar, bagian taman dan jalan utama, bagian bimbingan kerja dan kantor

pegawai, khusus mas Joko beliau ditugaskan di bagian depan kantor karena berkelakuan baik dan juga beberapa bulan lagi bebas beliau dipercaya untuk membantu tidak hanya kebersihan tapi membantu secara umum, seperti membeli gallon di depan rutan, membeli makan siang untuk pegawai, dan membantu menyiapkan ruangan atau fotokopi perihal administrasi, mas joko sangat membantu untuk keseharian kegiatan umum di rutan terutama di bagian kantor layaknya seorang *cleaning service* di kantor pada umumnya.



**Gambar 1 : WBP Kebersihan  
Sedang apel pukul 07.00 untuk  
persiapan pembagian tugas kebersihan.**

Menurut Yasdiananda, 2013, bahwa perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara warga binaan khusus tamping dan pegawai rutan.

Pengembangan perilaku asertif juga dapat dilakukan dengan adanya pelatihan perilaku warga binaan. Hal ini menunjukkan pada pelatihan keterampilan warga binaan. Pembimbing bertanggung jawab sebagai pengontrol bagi warga binaan terhadap respon petugas sel. Berubahnya respon petugas sel, akan membuat perilaku warga binaan berubah.

Fokus utama pada perbaikan interaksi antara warga binaan dan petugas sel yang mengalami masalah. Pentingnya Pelatihan keterampilan berkomunikasi, warga binaan menggunakan kata 'saya' dalam kalimat untuk mengekspresikan perasaan-perasaan mereka. Komponen ini melengkapi warga binaan agar lebih sopan

dengan keterampilan memecahkan masalah, seperti menyebutkan (secara jelas) apa yang mereka inginkan, Kemudian merundingkannya dengan pegawai sel, serta membuat kesepakatan. Selain itu salah satu kegiatan untuk bisa mempererat hubungan mereka yaitu dengan bermain catur disaat pegawai menjaga sel rutan. Untuk mencari informasi bagaimana keterkaitan mengungkap motivasi tahanan pendamping narapidana dan dampak dari peran tersebut terhadap perubahan dirinya selama tinggal di penjara. dalam menciptakan kepatuhan, ketaatan hukum. untuk menjaga keamanan dan ketertiban di rutan kelas 1 depok, sosok joko syarief tamping kebersihan menjadi informan karena beliau merupakan sosok dan satu - satunya orang yang diberi akses untuk membersihkan kantor serta pembantu umum di Gedung utama, dimana letak Gedung utama itu di posisi paling depan dekat jalan utama, disinilah letak sosok beliau layak di jadikan narasumber karena beliau bisa saja kabur dari rutan, tapi karena kesadaran mas joko akan kepatuhan, bisa menjaga kepercayaan tersebut, bahkan terkadang karena sering membantu pegawai, Joko juga sering diberikan sumbangan yang dia kumpulkan dan akan digunakan disaat bebas nanti.

### **Metode Penelitian**

Metode pendekatan yang dipergunakan adalah metode etnografi cepat memanfaatkan observasi untuk melihat perilaku asertif yang dilakukan oleh warga binaan bimbingan kerja untuk membuat komunikasi yang harmonis kepada warga binaan khususnya adalah tamping Penelitian ini menggunakan metode *etnografi* yaitu proses menemukan elemen potensi kreatif yang memperlihatkan aktivitas keseharian tamping dapur sebagai warga binaan dalam RUTAN, Kemudian hasil penelitian di deskripsikan melalui *etnografi* (Ahmad, 2012) Subyek Penelitian yaitu Tahanan pendamping bernama joko syarief. Beliau

merupakan tahanan pendamping khusus bagian kebersihan dan pembantu umum, untuk objek yang diteliti ingin mengungkap informasi motivasi tahanan pendamping warga binaan keterkaitan dampak dari peran tersebut terhadap perubahan dirinya selama tinggal dipenjara.

**Diskusi.** Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh pemuda. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif lebih komunikatif untuk memberikan informasi berkaitan dengan motivasi tamping yang menjadi subyek

**Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:**  
Wawancara Terstruktur

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam dilakukan kepada *key informan* yaitu Joko Syarief kepala kamar kebersihan untuk mengetahui secara langsung peran Tamping dalam pembinaan narapidana di Lembaga Rumah Tahanan kelas 1 Depok, maka teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam ini sangat dimungkinkan untuk memperoleh informasi lebih detail dari objek yang diteliti. Sebagai hasil penelitian dan proses wawancara mendalam.

Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dokumentasi

Menurut Sutrisno (Sugiyono, 2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang

dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.



**Gambar 2: WBP Kebersihan dan Pembantu Umum Joko Syarief sebagai narasumber**

**Hasil dan Pembahasan**

**Interaksi Warga Binaan di Tahanan**

Penelitian ini diawali melakukan observasi dengan skala kecil, dengan tujuan melihat bagaimana situasi kondisi di Rutan Depok. Dalam kegiatan observasi pertama kali peneliti berkunjung ke RUTAN dan mengikuti staf tempat bimbingan kegiatan dengan tujuan melihat situasi kondisi lingkungan serta kesiapan warga binaan apabila ingin di wawancara atau syuting serta bertanya tentang kegiatan tamping di dalam RUTAN. Kunjungan dilakukan dari jam 9.00 WIB sampai jam 12.00 WIB. Dari kunjungan ini diperoleh sedikit tentang tamping di RUTAN DEPOK. Tamping dipekerjakan untuk melatih keterampilan warga binaan lainnya dan juga membantu pekerjaan petugas sehari-hari. tamping membantu petugas di bidang: administrasi perkantoran; administrasi teknis; registrasi; pengamanan; dan pelayanan medis kesehatan. RUTAN DEPOK memiliki keterbatasan pegawai dengan jumlah pegawai keseluruhan adalah 40 pegawai, dibagi dalam 3 waktu dalam 1 hari, hal inilah yang membuat tahanan pendamping menjadi sebuah kebutuhan untuk membantu aktivitas kegiatan di rumah tahanan. Setiap sub bidang ditempatkan warga binaan dengan syarat berkelakuan baik dan juga sudah melebihi ½ masa tahanan.



**Gambar 3 : Peralatan yang dipergunakan untuk kebersihan rutan depok kelas 1**

Warga binaan yang terlibat dalam tahanan pendamping khusus kebersihan berjumlah 40 orang dibagi dalam 7 tim dengan area seluas kurang lebih 2 hektar, tim kebersihan ini memulai pekerjaan mereka jam 07.00 pagi, setiap hari.

Setiap tim bekerja sesuai arahan dibagi dalam beberapa sektor, diantaranya, membersihkan sektor sel kamar, sektor taman dan lapangan, sektor jalan utaman dan jalan kecil, sektor ibadah, sektor dapur, sektor kantor.



**Gambar 4: Staff Lapas Memeriksa rutin Kamar WB di Rutan depok (Sumber: foto Dokumentasi)**



**Gambar 5 : Warga Binaan Sedang istirahat di sel**



**Gambar 6: warga binaan sel tamping (Sumber : foto Dokumentasi )**

Kamar tidur atau sel khusus kebersihan dibuka pukul 06.00 pagi atau istilahnya buka keong, mereka diberikan waktu selama satu jam untuk persiapan diri, seperti mandi atau sarapan. Sampai pukul 06.45 diarahkan kumpul untuk melakukan apel membawa peralatan kebersihan lengkap.

## **B. Respon Warga Binaan Tamping Pengelola Kebersihan**

Tamping merupakan warga binaan yang bekerja dan membantu Rumah Tahanan atau Lembaga Perumahan, tamping terbagi dalam beberapa bagian di Rutan Depok 1 untuk membantu berjalannya kegiatan dan bimbingan kerja, diantaranya, bidang keagamaan, keamanan, dapur, kebersihan, dan pembantu umum, untuk penelitian ini yang kami teleti adalah tamping kebersihan. Tamping kebersihan memiliki jadwal yang padat karena dengan luas area mencapai kurang lebih 2 hektar dengan tamping yang bekerja sebanyak 40 warga binaan

Respon warga binaan khususnya tamping kebersihan pada umumnya mereka merespon secara positif dari tanya jawab kepada mereka dapat disimpulkan kegiatan tamping ini dapat mengisi waktu luang mereka sehingga mereka tidak merasa stress, satu hal yang mereka takutkan dan hampir semua tamping kebersihan menjawab sama yaitu merasa bosan dan dikurung, karena dengan mereka melakukan aktivitas ini, waktu terasa cepat berlalu, tanpa mereka harus berpikir kenapa satu hari saja terasa lama, selain itu mereka merasakan kebebasan, walaupun hanya membersihkan rutan, tapi mereka merasa bebas dengan aktivitas sederhana ini, mereka merasakan seperti tidak di kekang,

dan juga memang ada beberapa warga binaan khusus tamping kebersihan mempunyai hobi bersih – bersih jadi bisa tercurahkan hobinya.



**Gambar 4 : Tamping pengelolaan kebersihan (Sumber : Foto Dokumentasi )**



**Gambar 5: Warga Binaan tamping pengelolaan kebersihan membersihkan salah satu tempat ibadah (sumber : Foto Dokumentasi)**

### **C. Analisis kesadaran warga binaan beserta warga sekitar dalam aktivitas pengelolaan kebersihan**

Salah satu bentuk penanganan yang terbaik agar warga binaan bisa terjaga dan menjauhkan dari kegiatan yang anarkis, serta agar bisa berbaur dengan masyarakat sekitar diperlukan beberapa program gabungan agar warga binaan bisa berbaur dengan masyarakat. Ketika sudah bebas dan bisa menimbulkan citra positif dalam diri mereka. Salah satu kegiatan Bersama dengan warga sekitar adalah bersih – bersih depan rutan depok kelas 1.

Posisi rutan depok kelas 1 yang berhadapan langsung dengan kecamatan cilodong, dengan melihat kesempatan ini diadakan kegiatan bersih – bersih antar warga binaan dan penduduk sekitar, dari tanggapan warga yang terlibat dapat disimpulkan kegiatan ini membawa hal

yang positif karena mereka berpendapat walaupun warga binaan dahulunya pernah melakukan kesalahan dengan mereka dipenjara berarti mereka bertanggung jawab terhadap kesalahan mereka, dan saatnya kita sebagai warga mulai memberikan kepercayaan kepada mereka, dengan adanya kegiatan ini, kita bisa saling menumbuhkan kepercayaan.



**Gambar 6: warga sekitar mengikuti kegiatan kebersihan dan UMKM (sumber : foto dokumentasi )**

### **Simpulan dan Saran**

Simpulan dari penelitian ini adalah, Tamping kebersihan merupakan salah satu sub dari tahanan pendamping yang bekerja dan dipekerjakan oleh rutan depok kelas 1, tamping kebersihan berjumlah 40 orang dengan dibagi menjadi 7 tim

Tugas dari tamping adalah kebersihan adalah membersihkan area sekitar kurang lebih 2 hektar dengan dibagi menjadi beberapa sektor diantaranya adalah sektor sela tau kamar bekerjasama dengan kepala kamar, sektor keagamaan, sektor lapangan olahraga , sektor jalan umum dan kecil, sektor kantor.

Sosok yang menjadi narasumber adalah Joko Syarief beliau dipercaya menjadi tamping kebersihan dan pembantu umum karena etika dan kesadarannya yang sudah dapat dikatakan sangat bagus sehingga beliau ditempatkan di bagian kantor yang posisinya bisa dikatakan sangat muda sekali bila ingin kabur. Tapi mas joko bisa berkomitmen dengan hal tersebut sehingga diberikan kepercayaan khusus.

Rutan depok kelas 1 dengan kegiatan kebersihan bersama warga binaan khusus tamping kebersihan dan warga lokal dapat menjadi jembatan agar menimbulkan rasa kepercayaan satu sama lain sehingga kelak

warga binaan bebas dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya.

Penulis berharap agar Rutan mulai terbuka, dan memberikan informasi – informasi terkait kegiatan di rutan ataupun di lapas sehingga masyarakat umum dapat menyalurkan bantuannya terarah dan terukut sesuai yang dibutuhkan.

*Kuliah di Perguruan Tinggi.*  
Jakarta : Bumi Aksara.

## Referensi

- Ahmad, JU. (2012). *Documentary Research Method: New Dimensions*. Diakses pada Sabtu tanggal 19 Agustus 2018 dari <http://ideas.repec.org/s/iih/journal.html>.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmowiloto, A. (1996). *Hak-Hak Narapidana*, ELSAM.
- Ayawaila, G. (2008) . *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Poloma, M. (2003). *Sosiologi Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahmat, D, Santoso B, Widya D. (2021) *Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan*
- Sujatno, Adi. (2008). *Pencerahan Dibalik Penjara: Dari Sangkar Menuju Sanggar untuk Menjadi Manusia Mandiri*, Penerbit Teraju, Jakarta.
- Simon, AJ. (2011). *Studi Kebudayaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia*, Penerbit Lubuk Agung, Bandung.
- Spradley, JP. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, . Edisi II
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wayuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura : UTM Press
- Winarno. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Panduan*